

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Jayeng Prawiran No.13 Kelurahan Purwokinanti, Kecamatan Pakualaman, Kota Yogyakarta, sedangkan jejaring sarana kesehatan terdiri dari 10 posyandu yang terbagi menjadi 1 posyandu dalam 1 RT. Puskesmas Pakualaman merupakan satu-satunya sarana kesehatan di Kelurahan Purwokinanti yang memiliki total 35 orang petugas kesehatan dan 5 orang diantaranya adalah bidan. Pelayanan di Puskesmas Pakualaman khususnya dalam bidang KIA meliputi, pelayanan kehamilan pada hari Senin dan Kamis, pelayanan imunisasi pada hari Selasa, pelayanan Keluarga Berencana (KB) pada hari Rabu, UGD buka setiap hari 24 jam, dan umum dibuka mulai pukul 08.00-11.00 WIB.

2. Analisa Hasil Penelitian

a. Gambaran pemberian ASI Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta.

Karakteristik	Pemberian ASI				Total	
	Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		F	%
	F	%	f	%		
Umur						
<20 Th	0	0,0	7	8,0	7	8,0
20-35 Th	29	33,3	40	45,9	69	79,3
>35 Th	9	10,3	2	2,2	11	12,6
Total	38	43,6	49	56,1	87	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	0	0,0	7	8,0	7	8,0
SD	0	0,0	7	8,0	7	8,0
SMP	3	3,4	11	12,6	14	16,1
SMA	21	24,1	22	25,2	43	49,4
PT	14	16,0	2	2,2	16	18,4
Total	38	43,5	49	56,1	87	100,0

Status Pekerjaan						
Bekerja	20	22,9	36	41,3	56	64,3
Tidak bekerja	18	20,6	13	14,9	31	35,6
Total	38	43,5	49	56,2	87	100,0
Jumlah anak						
1	19	21,8	41	47,1	60	68,9
2	15	17,2	7	8,0	22	25,2
3	4	4,5	1	1,1	5	5,7
Total	38	43,5	49	56,2	87	100,0

(Sumber: Data Primer, 2015)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 87 responden, mayoritas usia ibu berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 69 responden (79,3%), mayoritas ibu berpendidikan SMA sebanyak 43 responden (49,4%), mayoritas ibu bekerja sebanyak 56 responden (68,9%), dan mayoritas ibu dengan 1 anak sebanyak 60 responden (68,9%).

b. **Gambaran Pemberian ASI pada Bayi Usia 6 sampai 12 bulan**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI pada Bayi Usia 6 sampai 12 bulan di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta

Lama Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	38	43,6
ASI Non Eksklusif		
ASI saja selama 1 bulan	8	9,1
ASI saja selama 2 bulan	7	8,0
ASI saja selama 3 bulan	10	11,4
ASI saja selama 4 bulan	12	13,7
ASI saja selama 5 bulan	12	13,7
Total	87	100,0

(Sumber: Data Primer, 2018)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 38 responden (43,6%), dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar hanya memberikan ASI saja selama 4-5 bulan sebanyak 12 responden (13,7%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Pemberian ASI pada Ibu dengan bayi usia 6 sampai 12 bulan

Pemberian ASI pada Ibu dengan bayi usia 6 sampai 12 bulan dijelaskan berdasarkan kategori ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 49 responden (56,3%).

Pemberian ASI secara Eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan pendamping ASI selama 6 bulan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga dan status pekerjaan ibu), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis dan sebagainya) faktor kurangnya dukungan dari petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaaan pemberian ASI Eksklusif (Soetiningsih, 2012). Ibu lebih memilih memberikan susu formula dan makanan pendamping dibandingkan dengan ASI Eksklusif karena pengaruh zaman yang semakin mengencangkan penjualan susu formula dan anggapan ibu bahwa dengan susu formula bayi akan lebih kenyang dan nutrisi bayi terpenuhi tanpa mempertimbangkan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

a. Hasil Penelitian Pemberian ASI Pada Ibu dengan Bayi usia 6 sampai 12 Bulan berdasarkan umur

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia responden, didapatkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, 29 responden (33,3%) memberikan ASI Eksklusif, dan 40 responden (45,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini terdapat kesenjangan dengan teori yang dijelaskan oleh Hamilton dalam Notoatmodjo (2010) bahwa usia 20-35 tahun dalam kategori usia reproduksi (dewasa) sehingga responden dapat berfikir secara ilmiah dan logis dalam menerima informasi mengenai ASI Eksklusif sehingga dapat

mengambil keputusan yang tepat tentang pemberian ASI. Menurut Nelson (2012) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, sehingga semakin tinggi umur ibu semakin tinggi pula pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang sehingga dapat dengan mudah dalam menerima informasi khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2015) bahwa mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 39 responden (62,9%).

b. Hasil Penelitian Pemberian ASI Pada Bayi Usia 6 sampai 12 Bulan Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian pada tingkat pendidikan responden, kategori ASI Non Eksklusif mayoritas ditunjukkan pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 22 responden (25,2%) dan 21 responden (24,1%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan menengah. Hasil penelitian ini terdapat kesenjangan yang dijelaskan oleh Haryono & Setianingsih (2013) bahwa responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai ASI Eksklusif dibanding dengan responden yang berpendidikan rendah. Menurut Mulyana (2013) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menafsirkan informasi sehingga menciptakan suatu hal yang baik, sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat penafsiran informasi seseorang terhadap objek-objek baru diperkenalkan. Perbedaan ini disebabkan oleh pengaruh faktor sosial budaya yang mengakar dalam kehidupannya sehingga sulit untuk melakukan perubahan dalam perilaku, contohnya paksaan keluarga dan adat istiadat serta pemasaran susu formula yang masih agresif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2015) menunjukkan bahwa responden dari

golongan lulusan SMA yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah 26 responden (41,9%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (27,4%).

c. Hasil Penelitian Pemberian ASI Pada Ibu dengan Bayi Usia 6 sampai 12 Bulan Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan responden, kategori ASI Non Eksklusif ditunjukkan pada ibu yang bekerja sebanyak 36 responden (41,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Prasetyono (2009) bahwa ibu yang bekerja merupakan salah satu faktor yang menghambat pemberian ASI Eksklusif karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan, sehingga ibu harus kembali bekerja sebelum pemberian ASI Eksklusif berakhir secara sempurna, terutama yang tinggal diperkotaan. Hal ini disebabkan karena waktu cuti yang sangat singkat, kekurangan informasi tentang teknik pemberian ASI Eksklusif untuk ibu bekerja. Ketidakmampuan ibu tentang teknik menyusui dan kurangnya perawatan payudara sejak awal kehamilan. Menurut Roesli (2009) ibu yang bekerja ternyata juga mempengaruhi produksi ASI walaupun ibu telah dianjurkan bagaimana mempertahankan produksi ASI yaitu dengan memompa pada saat bekerja dan malah hari lebih sering menyusui, ternyata jumlah ibu yang ASI-nya masih cukup pada usia 6 bulan lebih sedikit, dibandingkan dengan ibu yang tidak dapat dipertahankan produksi ASI-nya. Ibu yang bekerja ternyata lebih cepat memberikan susu botol / formula, alasan yang dipakai adalah supaya membiasakan bayi menyusui dari botol bila ditinggal kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desfi (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu ibu bekerja sebanyak 43 responden (56,5%) dari 76 responden.

d. Hasil Penelitian Pemberian ASI Pada Bayi Usia 6 sampai 12 Bulan Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian berdasarkan paritas responden, mayoritas ibu tidak memberikan ASI Eksklusif ditunjukkan pada ibu yang baru melahirkan anak pertama sebanyak 41 responden (47,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Proverawati (2010) yang menjelaskan bahwa produksi ASI pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, jauh lebih tinggi dibandingkan ibu yang melahirkan pertama kali. Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu juga memberikan pengalaman dalam memberikan ASI kepada bayi. Perbedaan ini diasumsikan karena paritas ibu banyak menentukan perhatian terhadap kesehatannya dengan anak pertama yang merupakan pengalaman pertama akan sering mengalami masalah pada saat menyusui seperti puting susu lecet, ASI keluar sedikit, sehingga mendorong ibu untuk datang ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan praktek pemberian ASI. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azriani (2012) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu dengan anak pertama sebanyak 74 responden (59,2%).

2. Gambaran pemberian ASI pada Ibu dengan bayi usia 6 sampai 12 bulan

Gambaran pemberian ASI pada ibu dengan bayi usia 6 sampai 12 bulan dijelaskan berdasarkan lama pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 38 responden (43,6%), ibu tidak memberikan ASI Eksklusif terbagi berdasarkan lama pemberian ASI mayoritas hanya bertahan selama 4- 5 bulan saja sebanyak 12 responden (13,7%). Dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Pekerjaan ibu diakibatkan karena waktu cuti yang sangat singkat sehingga ibu hanya dapat memberikan ASI Eksklusif selama masa cuti dalam kurun waktu 3 sampai 4 bulan saja dan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik

pemberian ASI Eksklusif untuk ibu bekerja. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan terus memberikan ASI pada bayinya sehingga akan memperbanyak produksi ASI, sebaliknya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif akan memberikan susu formula bahkan makanan pendamping seperti, biskuit, pisang, dan bubur sebelum bayi berusia 6 bulan karena merasa ASI saja tidak cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2010) bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu bekerja sebanyak 68 responden (56,6%).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini yaitu karena singkatnya waktu dalam pengambilan data karena bersamaan dengan kegiatan posyandu, bayi yang rewel, sehingga tidak memiliki cukup banyak waktu untuk menggali alasan kenapa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, solusi untuk bayi rewel adalah dengan cara mengalihkan perhatian bayi supaya kita dapat mempunyai kesempatan waktu dengan ibu dalam menggali informasi.